

## **Perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan sejahtera di Desa Modayag Kecamatan Bolaang Mongondow Timur**

<sup>1</sup>Rozaliyanti Anwar

<sup>2</sup>Lydia David

<sup>2</sup>Cicilia Pali

<sup>1</sup>Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulagi Manado

<sup>2</sup>Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulagi Manado

Email: rozaliyantia@yahoo.com

**Abstract:** Happiness is the situation of positive emotion, defined subjectively by everyone. Preprosperous families can not achieve their basic needs meanwhile prosperous families are based on legal marriage, have achieved basic spiritual life, and material, honor to god, have intense relationship and sustainable with family members and the community. This study was aimed to obtain the difference in happiness between the preprosperous and prosperous families by using the Seligman questionnaire of happiness with 130 respondents. The results showed that there were 13 (50%) happy preprosperous families and 13 (50%) unhappy prosperous families. The Shapiro-Wilk test showed that the data were normally distributed. The t test showed a degree of freedom 25 as many as 2.60 ( $t_{\text{calculated}} 8.518 > t_{\text{table}} 1.62$ ,  $p = 0.000$ ). **Conclusion :** There was a difference in happiness between the preprosperous and prosperous families.

**Keywords:** happiness, family, unstable family, bounding family

**Abstrak:** Kebahagiaan adalah keadaan emosi positif didefinisikan secara subjektif oleh setiap orang. Keluarga prasejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perbedaan kebahagiaan antara keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera menggunakan kuesioner kebahagiaan Seligman. Jumlah responden sebanyak 130 kepala keluarga. Hasil penelitian mendapatkan 13 (50%) keluarga prasejahtera yang bahagia dan 13 (50%) keluarga sejahtera yang tidak bahagia (50%). Uji Shapiro-Wilk memperlihatkan data terdistribusi normal dan dilanjutkan dengan uji t dengan derajat kebebasan 25 sebesar 2,60 ( $t_{\text{hitung}} 8,518 > t_{\text{liter}} 1,62$ ,  $p = 0,000$ ). **Simpulan :** Terdapat perbedaan kebahagiaan pada keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera.

**Kata kunci :** kebahagiaan, keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera

Kebahagiaan adalah dambaan setiap orang. Kebahagiaan adalah keadaan emosi positif yang didefinisikan secara subjektif oleh

setiap orang. Konsep kebahagiaan terkadang masih menjadi misteri. Kebahagiaan termasuk dalam psikologi

positif. Kebahagiaan agak sulit diartikan karena cakupannya yang luas dan dalam. Semua tolak ukur baik kekayaan material, popularitas, kepuasan spritual maupun emosional hanya akan bermuara ke satu kata yaitu kebahagiaan.<sup>1</sup>

Kebahagiaan dalam Bahasa Yunani di kenal istilah *eudaimonia* (*eUScauovia*) yang memiliki arti kebahagiaan. Kata ini terdiri dari dua suku kata “*en*” (baik, bagus) dan “*daimon*” (roh, dewa, kekuatan batin). Kendati demikian, kata kebahagiaan dalam bahasa Indonesia tersebut masih belum cukup kokoh untuk menjelaskan maksud pengertian asli dari kata Yunani tersebut. Secara harafiah *eudaimonia* berarti memiliki roh penjaga yang baik. Bagi bangsa Yunani, *eudaimonia* berarti kesempurnaan, atau lebih tepat lagi, *eudaimonia* berarti mempunyai daimon yang baik. *Eudaimonisme* adalah pandangan hidup yang menganggap kebahagiaan sebagai tujuan segala tindak-tanduk manusia. Dalam *eudaimonisme*, pencarian kebahagiaan menjadi prinsip yang paling dasariah. Kebahagiaan yang dimaksud bukan hanya terbatas kepada perasaan subjektif seperti senang atau gembira sebagai aspek emosional, melainkan lebih mendalam dan objektif menyangkut pengembangan seluruh aspek kemanusiaan suatu individu (aspek moral, sosial, emosional, rohani).<sup>2</sup>

Orang yang bahagia memiliki karakteristik seperti *good birth, good health, good look, good luck, good reputation, good friends, good money and goodness*.<sup>3</sup>

Kebahagiaan menurut Biswas, Diener, & Dean (2007) merupakan kualitas keseluruhan hidup manusia apa yang membuat kehidupan lebih baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang baik, kreativitas yang lebih tinggi ataupun pendapatan yang tinggi.<sup>4</sup> Menurut Venhoven<sup>5</sup> konsep kebahagiaan merupakan sinonim dari kepuasan hidup atau *satisfaction with life*.

Individu yang menempatkan uang di atas tujuan lainnya juga cenderung menjadi kurang puas dengan pemasukan dan

kehidupannya secara keseluruhan.<sup>6</sup> Kebahagiaan merupakan bagian dari kesejahteraan, *contentment, to do your life satisfaction or equally the absence of psychology distress*.<sup>7</sup>

Penelitian tentang kebahagiaan sangat penting dilakukan karena kebahagiaan merupakan cita-cita tertinggi yang selalu ingin diraih oleh semua orang dalam tindakannya.<sup>1</sup> Penelitian Diener<sup>8</sup> menyatakan bahwa *happiness* atau kebahagiaan mempunyai makna yang sama dengan *subjective wellbeing* dimana *subjective wellbeing* terbagi atas dua komponen didalamnya. Kedua komponen tersebut ialah komponen afektif dan komponen kognitif.<sup>8</sup>

Menurut Undang-Undang No. 52 Tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual, dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.<sup>9</sup>

Hasil data dari pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur di Kecamatan Modayag terdapat 17 Desa dengan jumlah kepala keluarga 5274 (kk), 631 Keluarga Pra Sejahtera, 1840 Keluarga Sejahtera-I, 1781 Keluarga Sejahtera-II, Keluarga Sejahtera-III 888 dan 134 Keluarga Sejahtera-III Plus. Di 320 Keluarga Sejahtera-I, 137 Keluarga Sejahtera-II, 159 Keluarga Sejahtera-III dan 26 Keluarga Sejahtera-III Plus.<sup>10</sup>

Alasan penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat dari 17 di Kecamatan Modayag jumlah kepala keluarganya lebih tinggi dibandingkan 16 desa yang ada; selain itu jumlah keluarga sejahteranya di kecamatan lain seperti kecamatan Dumoga Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Desa Modayag Kecamatan Bolaang Mongondow Timur pada tanggal 24-26 Januari 2014. Populasi penelitian ini berjumlah 670 orang kepala keluarga, sedangkan jumlah sampel sebanyak 130 orang kepala keluarga diperoleh dengan teknik *consecutive sampling*. Jadi seluruh kepala keluarga di Desa Modayag yang memenuhi kriteria inklusi bisa menjadi sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah kebahagiaan yang diukur dengan kuesioner kebahagiaan Seligman (2002) yang berisi 29 item. Penilaian setiap item menggunakan skala likert. Variabel terikat ialah keluarga pra sejahtera dan sejahtera

Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20. Untuk mengetahui perbedaan kebahagiaan keluarga sejahtera dan pra sejahtera digunakan uji independen.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada keluarga pra sejahtera dengan kategori bahagia berjumlah 13 keluarga (50%) dan kategori tidak bahagia berjumlah 13 keluarga (50%).

**Tabel 1.**Distribusi kategori kebahagiaan rumah tangga pada keluarga pra sejahtera di Desa Modayag Kecamatan Bolaang Mongondow Timur

Kategori kebahagiaan	n	%
Bahagia	13	50
Tidak bahagia	13	50
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa keluarga sejahtera 1 dengan kategori bahagia berjumlah 13 keluarga (50%) dan kategori tidak bahagia berjumlah 13 keluarga (50%).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa keluarga sejahtera 2 dengan kategori bahagia berjumlah 13 keluarga (50%) dan kategori tidak bahagia berjumlah 13 keluarga (50%).

**Tabel 2.**Distribusi kategori kebahagiaan rumah tangga pada keluarga sejahtera I di Desa Modayag Kecamatan Bolaang Mongondow Timur

Kategori kebahagiaan	n	%
Bahagia	13	50
Tidak Bahagia	13	50
Total	26	100

**Tabel 3.**Distribusi kategori kebahagiaan rumah tangga pada keluarga sejahtera II di Desa Modayag Kecamatan Bolaang Mongondow Timur

Kategori kebahagiaan	n	%
Bahagia	13	50
Tidak Bahagia	13	50
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada keluarga sejahtera 3 dengan kategori bahagia berjumlah 13 keluarga (50%) dan kategori tidak bahagia berjumlah 13 keluarga (50%).

**Tabel 4.** Distribusi kategori kebahagiaan rumah tangga pada keluarga sejahtera III di Desa Modayag

Kategori kebahagiaan	n	%
Bahagia	13	50
Tidak bahagia	13	50
Total	26	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa keluarga sejahtera 3+ dengan kategori bahagia berjumlah 14 keluarga (53,8%) dan kategori tidak bahagia berjumlah 12 keluarga (46,2%).

**Tabel 5.**Distribusi kategori kebahagiaan rumah tangga pada keluarga Sejahtera III+ di Desa Modayag Desa Modayag Kecamatan Bolaang Mongondow Timur

Kategori kebahagiaan	n	%
Bahagia	14	53,8
Tidak bahagia	12	46,2
Total	26	100

**Analisis bivariat**

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif masing-masing kelompok keluarga. Pada keluarga pra sejahtera, nilai minimum 102, maksimum 166, nilai rata-rata 135,04 dan simpangan baku 16,547. Keluarga sejahtera I mempunyai nilai minimum 83, maksimum 136, nilai rata-rata 106,38 dan simpangan baku 14,538. Keluarga sejahtera II mempunyai nilai minimum 81, maksimum 143, nilai rata-rata 106,69 dan simpangan baku 14,661. Keluarga sejahtera III mempunyai nilai minimum 80, maksimum 143, nilai rata-rata 106,69 dan simpangan baku 14,661. Keluarga sejahtera III+ dengan nilai minimum 71, maksimum 129, nilai rata-rata 135,65 dan simpangan baku 14,111.

Analisis bivariat dilakukan untuk mendapatkan nilai statistik tentang perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dengan keluarga sejahtera I, keluarga pra sejahtera dengan keluarga sejahtera II, keluarga pra sejahtera dengan keluarga sejahtera III dan keluarga pra sejahtera dengan keluarga sejahtera III+. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai  $p > 0,05$  pada semua kategori keluarga dari pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III dan keluarga sejahtera III+. Hasil ini menjelaskan bahwa distribusi data bersifat normal sehingga memenuhi syarat dilakukan uji parametrik *independent t test*.

**Tabel 6.** Statistik deskriptif keluarga pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera II,I dan sejahtera III+ di Desa Modayag Desa Modayag Kecamatan Bolaang Mongondow Timur

Kategori keluarga	Min	Maks	Mean	Simpangan baku
Pra Sejahtera	102	166	135,04	16,547
Sejahtera I	83	136	106,38	14,538
Sejahtera II	81	122	101,04	10,772
Sejahtera III	80	143	106,69	14,661
Sejahtera III+	71	129	103,65	14,111

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,633 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 50 sebesar 1,62, sehingga nilai  $t$

$hitung$   $6,633 > t_{tabel}$  1,62 ( $p = 0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I.

**Tabel 7.** Perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I di Desa Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Keluarga	Nilai rata-rata	Simpangan Baku	t	dk	Sig
Pra Sejahtera	135,04	16,547	6,63	50	0,000
Sejahtera I	106,38	14,538			

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,781 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 50 sebesar 1,62, sehingga nilai  $t_{hitung}$   $8,781 > t_{tabel}$  1,62 ( $p = 0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera II.

**Tabel 8.**Perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera II di Desa Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Keluarga	Nilai rata-rata	Simpangan Baku	t	dk	Sig
Pra sejahtera	135,04	16,547	8,78	50	0,00
Sejahtera II		101,04			

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,538 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 50 sebesar 1,62, sehingga nilai  $t_{hitung}$   $6,538 > t_{tabel}$  1,62 ( $p = 0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera III.

**Tabel 9.**Perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera III di Desa Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Keluarga	Nilai rata-rata	Simpangan baku	t	dk	Sig
Pra sejahtera	135,04	16,547	6,538	50	0,000
Sejahtera III		106,69			

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $t_{hitung}$

sebesar 7,359 dan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan 50 sebesar 1,62, sehingga nilai  $t_{\text{hitung}} 7,359 > t_{\text{tabel}} 1,62$  ( $p = 0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera III+.

**Tabel 10.** Perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera III+ di Desa Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Keluarga	Nilai rata-rata	Simpangan Baku	t	dk	Sig
Pra Sejahtera	135,04	16,547	7,359	50	0,000
Sejahtera III+	103,65	14,111			

## BAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dengan keluarga sejahtera I, II, III dan III+. Berdasarkan hasil uji univariat variabel diperoleh data bahwa dari 26 keluarga pra sejahtera masing-masing terdapat 13 keluarga (50%) dengan kategori bahagia dan tidak bahagia sedangkan pada keluarga sejahtera I, II dan III terdapat masing-masing 13 keluarga (50%) dengan kategori bahagia dan 13 keluarga (50%) kategori keluarga tidak bahagia. Pada keluarga sejahtera III+, terdapat 14 keluarga dengan kategori bahagia dan 12 keluarga dengan kategori tidak bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua keluarga pra sejahtera dapat dikategorikan sebagai keluarga tidak bahagia karena ternyata masih terdapat keluarga dengan kategori bahagia pada keluarga pra sejahtera, begitupun sebaliknya pada keluarga sejahtera, ternyata pada keluarga ini masih terdapat keluarga dengan kategori tidak bahagia.

Kebahagiaan merupakan bagian dari kesejahteraan.<sup>5</sup> Konsep kebahagiaan adalah sinonim dari kepuasan hidup (*satisfaction with life*).<sup>7</sup> Kepuasan hidup merupakan bentuk nyata dari kebahagiaan (*happiness*) dimana kebahagiaan tersebut merupakan sesuatu yang lebih dari suatu pencapaian tujuan dikarenakan pada kenyataannya kebahagiaan selalu dihubungkan dengan kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang lebih tinggi serta tempat kerja yang lebih

baik.<sup>4</sup>

Dilihat dari pengertiannya, keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan sedangkan keluarga sejahtera adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan (kebutuhan sosial psikologisnya). Memiliki keluarga bahagia merupakan impian semua orang, tetapi tidak semua orang tahu bagaimana cara mewujudkannya dengan indah bahkan sebagian sibuk membuat standar-standar tersendiri tentang keluarga bahagia yang harus diraih hingga akhirnya mereka justru lupa menikmati perjalanannya dan semakin jauh dari tujuan bahagia. Kunci sederhana dari keluarga bahagia sejati ialah kebersamaan baik suami, istri dan anggota keluarga lainnya. Faktor ini yang menjadikan suatu keluarga baik itu pra sejahtera atau sejahtera dapat menikmati kebahagiaan mereka. Kebersamaan menciptakan keharmonisan dan keakraban, memperkuat ikatan keluarga, membuat saling memahami dan menerima satu sama lain, serta membuat waktu yang ada menjadi berharga dan dapat dinikmati. Setelah berusaha mewujudkan dan menikmati kebersamaan, setiap keluarga juga harus siap dengan masalah. Tidak ada keluarga yang tidak pernah mengalami masalah, sekalipun keluarga yang berpredikat bahagia. Yang membedakan ialah bagaimana mereka menyikapi masalah tersebut.

Hidup bahagia tidak selalu sejalan dengan finansial melimpah dan kesuksesan dalam berkarier. Menurut studi, mengejar karier sukses dapat membuat anak dan kehidupan sosial terbengkalai. Keadaan ini berujung pada hidup dan kerja yang tidak seimbang. Penelitian tentang kesehatan dan kebahagiaan 2.000 peserta pria dan wanita di Inggris, separuh dari mereka mengatakan bahwa hidup terlalu fokus pada pekerjaan dan empat dari sepuluh peserta tidak dapat menggambarkan kebahagiaan pada diri

mereka. Hidup mereka kerap berkebutakan pada jam kerja yang panjang, pola makan yang buruk, serta kebiasaan kurang tidur. Semua itu mengurangi kesejahteraan hidup. Lebih dari setengah peserta mengaku stres dan memiliki kecemasan tingkat tinggi dalam 12 bulan terakhir. Ini terjadi karena mereka berusaha menemukan keseimbangan yang tepat, antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan, sepertiga pikiran partisipan disita oleh pekerjaan sejak beberapa menit mereka bangun. Sementara itu, satu dari empat partisipan mengatakan, mereka hanya berhenti memikirkan pekerjaan saat malam hari. Karier pada umumnya telah berdampak pada kehidupan pribadi. Dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kesehatan yang buruk. Sebanyak 57 persen orang dewasa mengatakan, jam kerja yang panjang telah menyebabkan masalah pada hubungan mereka, misalnya adu argumen. Sepertiga pasangan juga memaparkan, mereka hanya punya sedikit waktu untuk dihabiskan bersama anak-anak mereka.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap keluarga-keluarga di Desa Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kebahagiaan keluarga pra sejahtera dengan keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III+

## SARAN

1. Memberikan penyuluhan kepada keluarga tentang perilaku hidup keluarga yang mengutamakan kebersamaan untuk menciptakan kebahagiaan keluarga, baik itu dalam keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera di desa Modayag.
2. Memberikan dorongan psikologis kepada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera dalam hal menghadapi masalah yang terjadi dalam keluarga untuk memecahkan setiap masalah keluarga dengan menciptakan jalan keluar secara bersama sama.

3. Dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pengembangan peran anggota keluarga dalam menciptakan kebahagiaan dalam keluarga, baik itu keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

1. **Oetami P, Kwararini WY.** Orientasi kebahagiaan siswa SMA. Tinjauan psikologi indigenous pada siswa laki-laki dan perempuan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2011.
2. **Bertens K.** Sejarah Filsafat Yunani. Jogjakarta: Kanisius, 1999; p. 108.
3. **Rusydi E.** Psikologi Kebahagiaan: Dikupas Melalui Pendekatan Psikologi yang Sangat Menyentuh Hati. Yogyakarta: Progresive Books, 2007.
4. **Diener BR, Dean B.** Positive Psychology Coaching: Putting the Science of Happiness to Work for your Clients. John Wiley & Sons, Inc, 2007.
5. **Veenhoven R.** The four qualities of life. Jf Happiness Stud. 2000;1:1-39.
6. **Seligman MEP.** Authentic Happiness. New York: Free Press, 2002.
7. **Furnham A.** Personality and Intelligence at Work. John Wiley & Sons, 2008.
8. **Diener E, Emmons RA, Larsen RJ, Griffin S.** The satisfaction with life scale. J Pers Assess. 1985;49:71-5.
9. **Sunarti E.** Kependudukan dan keluarga sejahtera: Isu strategis dalam analisis dampak kependudukan terhadap aspek sosial ekonomi [hand out]. 2011. Available from: <http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/03/Dr.-Euis-Sunarti-Kependudukan-dan-Keluarga-Sejahtera2A.pdf>
10. Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Badan Pemberdayaan Perempuan KB & PA
11. **Wirawan HE.** Kebahagiaan Menurut Dewasa Muda. [jurnal]. Jakarta. Universitas Tarumanegara; 2010 [cited 2010 Oct 8]. Available from: <http://unimus.ac.id/download/univ/bahagia.pdf>
12. **Rahman PA.** Hubungan religiusitas dengan kebahagiaan pada lansia muslim [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatra Utara; 2012.

